

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN INKUIRI DISERTAI HANDOUT: DAMPAK TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA SISWA SMAN 1 BATANG ANAI PADANG PARIAMAN

Nelfi Erlinda

Prodi Pendidikan Fisika, STKIP Yayasan Dharma Bakti; e_mail: nelfi_erlinda@yahoo.com
Jalan Pulau Jantung Indah No.91 Lubuk Alung Telp. 0751-96079

Diterima: 20 Agustus 2016. Disetujui: 12 Oktober 2016. Dipublikasikan: Oktober 2016

***Abstract:** This research is motivated on yet optimal learning physics, so it leads to student lower learning outcomes. One way that can be done to solve the problem is to use methods of inquiry learning with handouts. The problems of this study is there any effect of applying inquiry learning methods with handouts on physics learning outcomes at class X MIA SMAN 1 Batang anai. The purpose of this study was to determine the effect of applying inquiry learning methods with handouts. The study population was all students of grade X MIA SMAN 1 Batang Anai enrolled in the Academic Year 2014/2015. The instrument used in this study is an objective test and observation sheet. Test data analysis used to test the hypothesis is t test. The conclusion of this study is there any effect of applying inquiry learning methods with handouts on physics learning outcomes at class X MIA SMAN 1 Batang Anai.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi belum optimalnya pembelajaran fisika, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah menggunakan metode pembelajaran inkuiri disertai *handout*. Rumusan masalah dalam penelitian ini Apakah terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran inkuiri disertai *handout* terhadap hasil belajar fisika siswa kelas X MIA SMAN 1 Batang Anai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran inkuiri disertai *handout*. Populasi penelitian adalah semua siswa kelas X MIA SMAN 1 Batang Anai yang terdaftar dalam Tahun Pelajaran 2014/2015. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif dan lembar observasi. Uji analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji t. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran inkuiri disertai *handout* terhadap hasil belajar fisika siswa kelas X MIA SMAN 1 Batang Anai.

© 2016 Pendidikan Fisika, FTK IAIN Raden Intan Lampung

Kata kunci: *metode pembelajaran inquiri, handout, hasil pembelajaran*

PENDAHULUAN

Fisika merupakan bagian dari ilmu sains yang mempelajari tentang alam dan gejalanya yang terdiri dari proses dan produk. Fisika tidak hanya berisi tentang pengetahuan untuk dihafalkan, akan tetapi dalam fisika lebih ditekankan pada proses terbentuknya pengetahuan dan penguasaan konsep di benak siswa dalam proses belajar mengajar (Setiyawan,2012:206). Oleh karena itu, dalam mempelajari fisika tidak dapat dengan langsung mempelajari

produknya saja akan tetapi diperlukan suatu kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu proses pemecahan masalah atau eksperimen untuk menghasilkan suatu produk.

Pembelajaran fisika dapat mengembangkan kemampuan berpikir analitis deduktif dengan menggunakan berbagai peristiwa alam dan penyelesaian masalah baik secara kualitatif maupun kuantitatif dengan menggunakan matematika serta dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hal ini sesuai

dengan tujuan pembelajaran fisika di SMA secara umum yaitu memberikan bekal pengetahuan tentang fisika, kemampuan dalam keterampilan proses serta meningkatkan kreatifitas dan sikap ilmiah (Bektiarso,2000:11). Berdasarkan tujuan tersebut, diperlukan pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan fisika secara mendasar sehingga tujuan pembelajaran fisika tercapai dan pembelajaran fisika yang baik tidak akan cukup hanya diajarkan melalui pembelajaran secara teoritik, tetapi perlu adanya lingkungan pembelajaran yang membangun pengetahuan dari pengalaman siswa (Siswati, et al, 2012). Salah satu cara untuk memperbaiki dan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep fisika adalah melalui penerapan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan hakikat pembelajaran fisika.

Berdasarkan observasi secara umum yang dilakukan peneliti di SMAN 1 Batang Anai melalui wawancara dengan guru mata pelajaran fisika kelas X, diperoleh informasi diantaranya Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, hasil belajar fisika rendah dibanding mata pelajaran sains lainnya, dan kegiatan siswa untuk mencatat masih kurang. Oleh karena itu, diperlukan suatu model alternatif yang efektif dan efisien untuk mencapai pembelajaran yang konstruktivis. Salah satunya adalah dengan penerapan metode Inkuiri. Metode Inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkan. Pembelajaran Inkuiri dirancang untuk mengajak siswa secara langsung kedalam proses ilmiah kedalam waktu yang relatif singkat (Kiki Nurmansanti, 2013: 252)

Berdasarkan latar belakang diatas adapun rumusan masalah penelitian ini adalah apakah Model Inkuiri disertai *handout* berpengaruh terhadap hasil belajar fisika siswa kelas X MIA. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji pengaruh Model Inkuiri disertai *handout* berpengaruh terhadap hasil belajar fisika siswa kelas X MIA. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan guru tentang cara meningkatkan hasil belajar siswa dan retensi siswa, serta model Inkuiri disertai *handout* dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran dalam proses pembelajaran fisika di kelas, dan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis. Diserai *handout* disini agar dalam penyampaian pertanyaan dan menjawab pertanyaan siswa lebih terarah.

Beberapa penelitian yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Kiki Nurmasanti (2013) dalam Jurnal Pendidikan Fisika, Vol. 2 No.2, September 2013 yang menyatakan bahwa pembelajaran Model Inkuiri disertai teknik Peta Konsep berpengaruh terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XI di SMA Negeri Arjasa. Peningkatan aktivitas bertanya baik secara lisan maupun tertulis, kemampuan siswa dalam mengajukan hipotesis, keterampilan melakukan eksperimen dengan tepat, serta ketepatan dalam menyajikan data. Dan penelitian serupa juga dilakukan oleh T.H. Agustanti (2012) dalam Jurnal Pendidikan IPA Indonesia yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan meneliti (*inquiry*) di kelas VIIIE SMP N 2 Wonosobo dapat menjadikan siswa aktif, bergairah, antusias, berpartisipasi dan peduli terhadap perkembangan teknologi. (2) Pembelajaran dengan meneliti (*inquiry*) di kelas VIIIE SMP N 2 Wonosobo dapat meningkatkan pencapaian hasil

belajar siswa serta menjadikan proses pembelajaran lebih kondusif

LANDASAN TEORI

1. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Menurut Mulyasa (2013:167) kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, *skill*, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi.

2. Metode Pembelajaran Inkuiri

Metode Inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri, Kiki Nurmasanti (2013:252). Metode inkuiri menekankan pada proses penyelidikan berbasis pada upaya menjawab pertanyaan.

Pembelajaran inkuiri juga didefinisikan sebagai pembelajaran yang mempersiapkan situasi bagi anak untuk melakukan eksperimen sendiri; dalam arti luas ingin melihat apa yang terjadi, melakukan sesuatu, menggunakan simbol-simbol (gambar-gambar) dan mencari jawaban atas pertanyaan sendiri, menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan yang

ditemukan sendiri dengan yang ditemukan orang lain (Sidharta 2005).

Pembelajaran berbasis inkuiri mencakup proses mengajukan permasalahan, memperoleh informasi. Berpikir kreatif tentang kemungkinan penyelesaian masalah, membuat keputusan, dan membuat kesimpulan.

Pentingnya metode inkuiri menurut Freinet (dalam Ridwan Abdullah Sani, 2013:214), berpendapat bahwa, "perolehan pengetahuan akan diperoleh melalui pengalaman secara inkuiri dan tidak cukup hanya mengamati, mendengarkan penjelasan, atau melihat demonstrasi".

Ridwan Abdullah Sani (2013:218) mengemukakan tahapan metode pembelajaran inkuiri meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a. Membuat rumusan masalah: peserta didik merumuskan masalah dari suatu permasalahan yang mungkin untuk diselidiki.
- b. Mengembangkan dan merumuskan hipotesis: peserta didik membuat hipotesis atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang diselidiki.
- c. Merancang dan melakukan kegiatan untuk menguji hipotesis: peserta didik melakukan kegiatan penyelidikan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.
- d. Menarik kesimpulan: peserta didik diminta menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan.

Mastur faizi (2013:159), metode pembelajaran inkuiri memiliki beberapa kelebihan diantaranya:

- a. Metode pembelajaran ini menekan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang,

- sehingga pembelajaran lebih bermakna.
- b. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
 - c. Metode ini juga dianggap sebagai model yang sesuai dengan psikologi belajar modern yang menganggap bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku berkat ada pengalaman.
 - d. Keuntungan lain dari metode ini ialah dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah kemampuannya dalam belajar, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran inkuiri bisa meningkatkan kreatifitas siswa dan menciptakan suasana belajar yang baik. Sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menganggap bahwa belajar dapat meningkatkan perubahan tingkah laku berkat ada pengalaman. Metode pembelajaran inkuiri menggunakan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

3. Handout

Menurut Echols dan Shadily (dalam Andi Prastowo, 2011:78) mengartikan bahwa, *handout* adalah sesuatu yang diberikan secara gratis. Sementara itu, menurut Mohammad (dalam Andi Prastowo, 2011:78) memaknai *handout* sebagai selebar (atau beberapa lembar) kertas yang berisi tugas atau tes yang diberikan pendidik kepada peserta didik. Dengan kata lain, apabila pendidik membuat ringkasan suatu topik, makalah suatu topik, lembar kerja siswa, petunjuk praktikum, tugas atau tes dan diberikan

kepada peserta didik secara terpisah-pisah (tidak menjadi suatu kumpulan lembar kerja siswa, misalnya), maka pengemasan materi pembelajaran tersebut termasuk dalam kategori *handout*. Dalam pandangan lainnya, *handout* bahkan diartikan sebagai “segala sesuatu” yang diberikan kepada peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pandangan yang telah dikemukakan tersebut, dapat kita pahami bahwa *handout* adalah bahan pembelajaran yang sangat ringkas. Bahan ajar ini bersumber dari beberapa literatur yang relevan terhadap kompetensi dasar dan materi pokok yang diajarkan kepada peserta didik. Bahan ajar ini diberikan kepada peserta didik guna memudahkan mereka saat mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Steffen dan Peter Ballstaedt (dalam Andi Prastowo, 2012:80) fungsi *handout* antara lain:

- a. Membantu peserta didikan agar tidak perlu mencatat.
- b. Sebagai pendamping penjelasan pendidik.
- c. Sebagai bahan rujukan peserta didik.
- d. Memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar.
- e. Peningat pokok-pokok materi yang diajarkan.
- f. Memberi umpan balik, dan
- g. Menilai hasil belajar.

Berdasarkan fungsi *handout* di atas, pembuatan *handout* yaitu untuk memperlancar dan memberi bantuan informasi atau materi pembelajaran sebagai pegangan bagi peserta didik, dan untuk mendukung bahan ajar lainnya atau penjelasan dari pendidik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen dengan

rancangan penelitian yang digunakan adalah “*randomized control group only design*”. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X MIA SMAN Batang Anai yang terdaftar pada tahun ajaran 2014/2015. Sesuai dengan masalah yang akan diteliti, pada penelitian ini diambil dua kelas sebagai kelas sampel. Teknik pengambilan sampel diambil secara *purposive sampling*. Kelas X MIA₁ terpilih sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIA₂ sebagai kelas kontrol. Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen adalah penerapan metode pembelajaran inkuiri disertai *handout*, sedangkan pada kelas kontrol tidak menggunakan metode yang sudah biasa digunakan. Prosedur penelitian dapat dibagi atas tiga yaitu :

1. Tahap Persiapan

- a. Menentukan jadwal penelitian. (Penelitian ini dilakukan pada semester genap 2014/2015 tepatnya pada bulan November 2014).
- b. Melakukan observasi dari sekolah yang akan diteliti tentang jadwal pelajaran yang akan dilaksanakan.
- c. Mengurus surat izin penelitian.
- d. Menetapkan materi pelajaran.
- e. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- f. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- g. Mempersiapkan *handout*.
- h. Mempersiapkan instrumen penelitian berupa kisi-kisi soal uji coba tes dan pedoman jawaban uji coba tes.

2. Tahap Pelaksanaan

Pembelajaran yang diberikan kepada kedua sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan kurikulum 2013.

3. Tahap Penyelesaian

- a. Melaksanakan tes akhir pada kedua kelas sampel yaitu untuk mengetahui hasil perlakuan yang diberikan.
- b. Mengolah data yang diperoleh dari kedua kelas sampel, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol.
- c. Menarik kesimpulan dari hasil yang didapat sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan.

Instrumen penelitian untuk ranah kognitif adalah soal tes dalam bentuk objektif sebanyak 40 soal, namun setelah dilakukan uji coba tes maka soal yang tersisa adalah 25 soal tes akhir. Sedangkan instrumen untuk ranah afektif adalah menggunakan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan uji kesamaan dua rata-rata dengan uji t karena data terdistribusi normal dan homogen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data hasil belajar diperoleh setelah pemberian tes akhir berupa tes objektif, Pengolahan data hasil belajar ranah kognitif untuk masing-masing kelas sampel dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Kelas Sampel

| Kelas | N | Nilai Terendah | Nilai Tertinggi | \bar{x} |
|------------|----|----------------|-----------------|-----------|
| Eksperimen | 32 | 48 | 88 | 73,12 |
| Kontrol | 30 | 52 | 84 | 69,20 |

Data pada Tabel 1, memperlihatkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol.

Hasil belajar ranah afektif berdasarkan lembar observasi

dilakukan perhitungan terhadap nilai rata-rata (\bar{x}) dari setiap pertemuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dipat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Rata-Rata Ranah Afektif Kelas Eksperimen dan Kontrol

| Kelas | Rata-Rata |
|------------|-----------|
| Eksperimen | 76,61 |
| Kontrol | 63,88 |

Berdasarkan Tabel 2. Terlihat hasil belajar pada ranah afektif menggunakan lembar observasi, nilai rata-rata kelas eksperimen yang diberi perlakuan terus meningkat dibandingkan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan.

Analisis Data

1. Uji normalitas tes akhir

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelas sampel terdistribusi normal dengan menggunakan Uji Lilieford didapat data hasil perhitungan pada kedua kelas sampel pada ranah kognitif seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Ranah Kognitif

| Kelas | N | L_0 | L_t | Distribusi |
|------------|----|--------|--------|------------|
| Eksperimen | 32 | 0,1048 | 0,1566 | Normal |
| Kontrol | 30 | 0,0857 | 0,161 | Normal |

Dari Tabel 3 dapat dilihat pada kedua kelas didapatkan $L_0 < L_t$, ini berarti bahwa data yang didapatkan

dari kedua sampel penelitian ini terdistribusi normal, sedangkan untuk ranah afektif terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Ranah Afektif

| Kelas | N | L_0 | L_t | Distribusi |
|------------|----|--------|--------|------------|
| Eksperimen | 32 | 0,0558 | 0,1566 | Normal |
| Kontrol | 30 | 0,0869 | 0,161 | Normal |

Dari Tabel 4 dapat dilihat pada kedua kelas didapatkan $L_0 < L_t$, ini berarti bahwa data yang didapatkan dari kedua sampel penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Homogenitas Tes Akhir

Uji homogenitas dilakukan setelah uji normalitas kedua kelas sampel diketahui hasilnya. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan statistik F. Hasil homogenitas kedua kelas sampel pada ranah kognitif terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas Ranah Kognitif

| Kelas | N | S ² | F _h | F _t | Ket |
|------------|----|----------------|----------------|----------------|---------|
| Eksperimen | 32 | 86,95 | 1,204 | 1,85 | Homogen |
| Kontrol | 30 | 72,16 | | | |

Dari Tabel 5 dapat dilihat nilai $F_t > F_h$, ini berarti data pada kedua kelas sampel berasal dari populasi yang

homogen, sedangkan untuk ranah afektif dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Ranah Afektif

| Kelas | N | S ² | F _h | F _t | Ket |
|------------|----|----------------|----------------|----------------|---------|
| Eksperimen | 32 | 55,70 | 1,534 | 1,85 | Homogen |
| Kontrol | 30 | 36,30 | | | |

Dari Tabel 6 dapat dilihat nilai $F_t > F_h$, ini berarti data pada kedua kelas sampel berasal dari populasi yang homogen.

2. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas diperoleh bahwa data pada kedua kelas terdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen, maka untuk menguji hipotesis penulis menggunakan uji t. hasil uji t pada ranah kognitif diperoleh t_{hitung} 2,14 dan taraf nyata $\alpha = 0,05$, didapat harga t_{tabel} 2,00 dengan derajat kebebasan 60. Ranah afektif pada kelas sampel terdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen, maka juga dilakukan uji t. hasil uji t pada ranah afektif diperoleh t_{hitung} 8,572

dan taraf nyata $\alpha = 0,05$, didapat harga t_{tabel} 2,00 dengan derajat kebebasan 60.

Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yaitu terima H_0 jika berada pada $-t_{1-1/2\alpha} < t_{hitung} < t_{1-1/2\alpha}$.

Harga t_{hitung} yang diperoleh tidak berada pada penerimaan H_0 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ditolaknya H_0 ini memperlihatkan bahwa kedua kelas sampel memiliki hasil belajar yang berbeda.

Pembahasan

Berdasarkan hasil belajar untuk ranah kognitif dan ranah afektif siswa, terlihat bahwa penerapan metode pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa. Ini berarti hasil belajar fisika siswa ranah kognitif dan ranah afektif selama proses pembelajaran yang diberikan

dengan penerapan metode pembelajaran inkuiri disertai *handout* lebih baik dari pada siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional, berarti berada pada penolakan H_0 dan penerimaan H_i sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran inkuiri disertai *handout* terhadap hasil belajar fisika siswa kelas X MIA SMAN 1 Batang Anai”.

Sesuai yang dikemukakan oleh Slameto (2003:2) “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia, atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Metode inkuiri menekankan pada proses penyelidikan berbasis pada upaya menjawab pertanyaan.

Kendala yang dihadapi dalam penelitian ini adalah kesulitan dalam mengelola diskusi yang berlangsung, karena susah membedakan apakah siswa ini mendiskusikan pelajaran atau mendiskusikan yang lain, juga ada siswa yang kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pelajaran. Pada saat guru menyuruh siswa untuk berdiskusi bersama, hanya sebagian yang melaksanakannya dengan serius, sehingga hasilnya kurang memuaskan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data untuk ranah kognitif, diperoleh nilai

rata-rata kelompok eksperimen 70,58 dan nilai rata-rata yang diperoleh kelompok kontrol 62,75. Hasil analisis uji hipotesis dengan uji t diperoleh $t_h = 2,14$ sedangkan analisis data untuk ranah afektif diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen 70,83 dan nilai rata-rata yang diperoleh kelompok kontrol 67,09. Hasil analisis uji hipotesis dengan uji t diperoleh $t_h = 8,57$ dengan $t_t = 2,00$ ($t_h > t_t$), sehingga hipotesis H_0 ditolak pada taraf nyata 0,05 dan H_i diterima. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran inkuiri disertai *handout* terhadap hasil belajar fisika siswa kelas X MIA SMAN 1 Batang Anai.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka disarankan:

1. Diharapkan pada guru mata pelajaran fisika khususnya guru SMAN 1 Batang Anai dapat menerapkan metode pembelajaran inkuiri, karena metode ini dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa.
2. Pada penelitian ini peneliti hanya melakukan penilaian terhadap ranah kognitif, dan ranah afektif diharapkan pada penelitian selanjut melakukan penilaian terhadap ketiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustanti T.H. (2012). Implementasi Metode *Inquiry* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1 (1): 16-20
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hani, Wardah Fajar. (2015). “Pengaruh Model *Inquiry Training* Disertai Media Audiovisual Terhadap

- Hasil Belajar Dan Retensi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa (Fisika) Di MTs 1. *Jurnal Pembelajaran Fisika*. 4(4): 315 – 320.
- Kunandar. (2013). *Penilaian autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurmasanti, Kiki. (2013). “Pengaruh Model Inkuiri Disertai Teknik Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Dan Retensi Hasil Belajar Fisika Kelas X1 Dalam Pembelajaran Fisika Di SMA Negeri Arjasa 1” *Jurnal Pendidikan Fisika*. 2(2): 251-256.
- Sani, Ridawan Abdullah. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, & Nana. (2009). *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suparno, Paul. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Fisika*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Suryabrata, Sumadi. (2006). *Metedologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.